

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini memakai metode kuantitatif yang menekankan analisis pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika.¹

Sedang menurut jenisnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian korelasional. Sebab tujuannya mempelajari sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain berdasarkan koefisien korelasi.² Dalam penelitian korelasional, ada setidaknya dua variabel yang diteliti.

1. Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang memengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi terlebih dahulu. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “x”. Penelitian ini menjadikan *return on investment* sebagai variabel bebasnya.
2. Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel

¹I Made Wiratha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: Andi, 2006), 140-141.

²Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), 31.

ini dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “y”³. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah volume perdagangan saham.

B. Definisi Operasional

1. *Return on investment*

Definisi yang dipakai dalam menjelaskan *return on investment* adalah definisi yang dituliskan Kasmir dalam bukunya Pengantar Manajemen Keuangan. Dalam buku tersebut, *return on investment* berarti hasil pengembalian investasi. Yakni rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Merupakan suatu ukuran efektivitas manajemen dalam pengelolaan investasinya.⁴

Rumus untuk mencari rasio ini adalah:

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Volume perdagangan saham

Volume perdagangan adalah salah satu parameter penting yang menunjukkan transaksi yang terjadi dalam aktivitas perdagangan pada suatu sesi atau mencerminkan jumlah saham yang berpindah tangan. Dihitung dengan membandingkan jumlah saham perusahaan

³Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), 57.

⁴Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), 115, 136.

yang diperdagangkan pada periode tertentu dengan jumlah saham yang beredar pada waktu tersebut. Penghitungan volume perdagangan menggunakan indikator *Total Volume Activity* dengan rumus di bawah ini:

$$TVA \frac{\text{jumlah saham perusahaan } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu tertentu}}{\text{jumlah saham perusahaan } i \text{ yang beredar pada waktu tertentu}}$$

Sebagaimana yang dipakai oleh Cincin Haosana pada penelitiannya di tahun 2012, Linda Bamber pada tahun 1986, periode pengamatan yang digunakan adalah 5 hari disepertar tanggal penerbitan laporan keuangan,⁵dengan skala penghitungan menggunakan skala rasio.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh data, berupa laporan keuangan triwulan dan data transaksi harian saham dari perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Metode pengambilan sampel adalah metode *Purposive Sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Merupakan laporan keuangan triwulan dan data transaksi saham milik perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di JII.
2. Data diambil dari tahun-tahun terakhir sebelum penelitian dilakukan, sehingga data lebih aktual.
3. Data dapat diakses sebagai sumber penelitian.

⁵Linda Smith Bamber, *The Information Content of Annual Earning Releases: A Trading Volume Approach*, Journal of Accounting Research Vol 24 No.1, Spring 1986, USA. Hal 44.

Dengan demikian, maka laporan keuangan triwulanan yang memenuhi syarat adalah laporan keuangan triwulanan selama 4 tahun, yakni tahun 2012 sampai tahun 2015 yang berjumlah total 48 laporan keuangan dari tiga perusahaan. Sedang data transaksi hariannya adalah 176 hari dalam periode empat tahun penelitian. Data tersebut dapat diambil dari *IDX daily report*, *Yahoo Finance*, dan *website* masing-masing perusahaan.

D. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Yakni, data tidak secara langsung didapatkan oleh peneliti, melainkan melalui dokumen.⁶

Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen yang berupa arsip laporan keuangan dari PT. Unilever, Kalbe Farma, dan Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode penelitian, laporan historis volume perdagangan saham bulanan dan data-data lain sebagai pelengkap. Data tersebut dapat diakses dari *IDX daily report*, *Yahoo Finance* dan *website* masing-masing perusahaan.

E. Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data, metode yang digunakan adalah:

1. Dokumentasi, dengan cara membuat salinan keuangan terhitung mulai awal tahun 2012 sampai tahun 2015

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 223.

2. Studi pustaka, dengan tujuan untuk mendapatkan landasan teori yang berhubungan dengan fokus penelitian. Yakni *return on investment* juga volume perdagangan saham. Dasar-dasar teoritis diperoleh dari literatur-literatur dan tulisan-tulisan lain yang berhubungan dengan kinerja dan analisa laporan keuangan, serta volume perdagangan saham.

F. Metode Analisis Data

1. Uji asumsi klasik
 - a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi normal atau tidak sehingga mampu menghindari terjadinya bias pada model regresi.⁷ Pada penelitian ini, tes satu sampel Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji asumsi normalitas data. Data dianggap normal apabila nilai *asymptotic significant value* lebih besar dari tingkat probabilitas 0,05%. Model regresi yang baik adalah yang memiliki data normal.

- b. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya (t-1).

⁷Sunjoyo, et.al. *Aplikasi SPSS untuk SMART Riset, Program IBM SPSS 21.0*. (Bandung: Alfabeta, 2013),59-61

Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variable bebas dengan variable terikat, jadi tidak boleh ada korelasi dengan data observasi sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson, dimana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai Durbin-Watson.⁸

Kriteria nilai Durbin-Watson dijelaskan di bawah ini:

- 1) Jika $0 < d < d_L$ maka terjadi autokorelasi positif
- 2) Jika $d_L < d < d_U$ berarti tidak ada kepastian terjadi korelasi (ragu-ragu)
- 3) Jika $4 - d_L < d < 4$ maka terjadi autokorelasi negatif
- 4) Jika $4 - d_U < d < 4 - d_L$, maka tidak ada kepastian (ragu-ragu)
- 5) Jika $d_U < d < 4 - d_U$ berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif

c. Uji heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka terjadi homoskedastisitas, dan jika berbeda maka terjadi heterokedastisitas. Konsekuensi dari adanya heteroskedastisitas

⁸Ibid,73

dalam model regresi adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dalam penelitian dapat dilakukan dengan melihat pola tertentu dari titik-titik data pada scatterplot, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Bila titik-titik data membentuk pola tertentu (gelombang, mengumpul atau melebar) maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Bila titik-titik data tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis korelasi

Yakni suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan suatu variabel dengan variabel yang lain dan mengetahui seberapa besar atau kuat hubungan diantara variabel tersebut.

Besar atau kuatnya hubungan antar variabel dapat dilihat dari besarnya koefisien korelasi (r). Koefisien korelasi pertama kali diciptakan oleh Karl Paerson sekitar tahun 1900. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan antara dua variabel berskala interval atau rasio. Karakteristik dari koefisien korelasi:

- a. Sampel dari koefisien korelasi diidentifikasi oleh huruf kecil r .
- b. r menunjukkan arah dan kekuatan dari hubungan linier (garis lurus) antara dua variabel berskala rasio atau interval.

- c. Nilainya dari -1 sampai dan sama dengan +1
- d. Sebuah nilai yang mendekati 0 menunjukkan sedikit hubungan antar variabel.
- e. Sebuah nilai yang mendekati 1 menunjukkan sebuah arah atau hubungan positif antar variabel (jika variabel yang satu meningkat, maka variabel yang lainnya akan meningkat juga), dimana nilai kedua variabel itu berada di atas nilai rata-ratanya.
- f. Sebuah nilai yang mendekati -1 menunjukkan hubungan kebalikan atau negatif antarvariabel (jika variabel yang satu meningkat maka variabel yang lainnya akan menurun, dan sebaliknya), dimana satu variabel berada di atas nilai rata-rata dan variabel lainnya berada di bawah nilai rata-ratanya.⁹

Berikut adalah tabel korelasi yang menunjukkan tingkat hubungan antara kedua variable:¹⁰

Tabel 3.1. Tabel Nilai Koefisien Korelasi

Nilai koefisien korelasi	Hubungan antar variable
+0,70 –keatas	Hubungan positif yang sangat kuat
+0,50 - +0,69	Hubungan positif yang mantap
+0,30 - +0,49	Hubungan positif yang cukup
+0,10 - +0,29	Hubungan positif yang rendah
0,0	Tidak ada hubungan
-0,01 - -0,09	Hubungan negatif yang sangat lemah
-0,10 - -0,29	Hubungan negatif yang rendah
-0,30 - -0,49	Hubungan negatif yang cukup
-0,50 - -0,69	Hubungan negatif yang mantap
-0,70 –keatas	Hubungan negatif yang kuat

⁹.ibid, 140.

¹⁰Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kuantitatif (Jakarta: Kencana, 2010) 184

Rumus analisis korelasi:

$$r = \frac{\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

3. Uji regresi sederhana

Adalah analisis mengenai seberapa besar pengaruh suatu variabel (variabel bebas/x) terhadap variabel lain (variabel terikat/y).

Besar kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, ditunjukkan oleh koefisien regresi. Semakin besar koefisien regresi, semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan sebaliknya. Persamaan umum regresi sederhana adalah:

$$y = a + bx^{11}$$

Untuk menentukan a dan b dipakai rumus:

$$a = \frac{(\sum x^2)(\sum y) - (\sum x)(\sum xy)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Ketika persamaan regresi telah ditemukan, maka selanjutnya dilakukan penilaian atas signifikansi uji regresi. Uji regresi sederhana dinilai signifikan dengan mengacu pada dua hal, yakni dengan membandingkan nilai t hitung dengan t table, atau dengan membandingkan nilai signifikansi (sig) pada tabel hasil penghitungan

¹¹Sunjoyo, et.al. *Aplikasi SPSS*, 154

regresi dengan nilai probabilitas 5%. Apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, probability $>0,05$ maka H_0 diterima. Namun jika $-t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, probabilitas $< 0,05$ berarti H_0 ditolak.

Terakhir, untuk mengetahui sumbangan variable x terhadap y melalui koefisien determinasi parsial. Koefisien determinasi parsial menunjukkan prosentase korelasi y dengan x, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Rumus penghitungannya adalah:

$$KP = r^2 \times 100\%$$